

## Pelatihan Pengukuran Antropometri dalam Upaya Meningkatkan Skill Kader Posyand Desa Dopang

Novia Zuriatun Solehah<sup>1</sup>, Baiq Dewi Sukma Septiani<sup>2</sup>, Mudawil Qulub<sup>3</sup>, Wiwin Lastyana<sup>4</sup>, Putu Ayu Febriyanti<sup>5</sup>, Baiq Amelia Eka Helvyana Putri<sup>6</sup>

<sup>1,3,5,6</sup>Universitas Bumigora, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama, <sup>4</sup>Universitas Mataram

E-mail: [novia@universitasbumigora.ac.id](mailto:novia@universitasbumigora.ac.id)

### Article History:

Received : 15 Oktober 2024

Review : 10 November 2024

Revised : 21 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

**Keywords:** *stunting, kader, pelatihan, pengetahuan, keterampilan*

**Abstract:** *Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang saat ini dihadapi di Indonesia. Salah satu bentuk dalam mendukung transformasi kesehatan pilar ke 1 yaitu transformasi layanan primer berupa penguatan peran kader, kampanye, dan membangun gerakan melalui platform digital dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa metode diantaranya sosialisasi, refreshing kader dan keberlanjutan program. Hasil dari pemberian pelatihan antropometri dan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) terhadap kader Posyandu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan media yang digunakan adalah leaflet dan instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner pretest-posttest.*

### A. Pendahuluan

Stunting menjadi salah satu masalah gizi yang saat ini dihadapi di Indonesia. Data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB) mengalami peningkatan dari 31,4% pada tahun 2021 menjadi 32,7% dari tahun 2022 dan angka ini berada diatas angka nasional serta menempati urutan ke-4 tertinggi balita yang mengalami stunting (Survei Status Gizi Indonesia, 2022).

Dalam pencegahan stunting tidak hanya berfokus dalam satu kelompok usia melainkan dengan memperhatikan semua kelompok usia yang terlibat dalam siklus hidup agar dapat lebih efektif dalam memutus angka stunting (Hayati dkk, 2023). Pemberian edukasi dengan konsep yang menarik dapat meningkatkan perhatian sasaran sehingga memberikan pengaruh yang lebih baik (Solehah dkk, 2023). Pendidikan dan edukasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan

kesadaran remaja sebagai studi pendahuluan yang dilakukan pada posyandu di Desa Dopang menunjukkan bahwa kader belum memiliki keseragaman dalam melakukan pengukuran antropometri, dan kader juga belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menyiapkan makanan pendamping (PMT) saat posyandu. Oleh karena itu, remaja akan mendapatkan pendampingan secara intensif oleh kader-kader posyandu yang rentang usianya tidak jauh berbeda dengan mereka, sehingga komunikasi dan sosialisasi dalam proses pendampingan dapat berjalan secara efektif dan kondusif (Dewi, 2022).

Dalam upaya mewujudkan transformasi sistem kesehatan yang dimana Kementerian Kesehatan berkomitmen dalam melakukan transformasi sistem kesehatan Indonesia pada 6 pilar transformasi penopang sistem kesehatan Indonesia. Salah

satu bentuk dalam mendukung transformasi kesehatan pilar ke 1 yaitu transformasi layanan primer berupa penguatan peran kader, kampanye, dan membangun gerakan melalui platform digital dan tokoh masyarakat (Aprilia, 2023). Sehingga, tim pengabdian memiliki tujuan -untuk memberikan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri.

## B. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, antara lain :

1. Sosialisai, pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi kepada pihak terkait seperti pihak puskesmas Gunung Sari, Kepala desa Dopang, para kader posyandu tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh tim dengan melibatkan seluruh kader posyandu.
2. Kegiatan refreshing pengukuran antropometri kader posyandu di Desa Dopang, Gunung Sari dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan skill kader dalam melakukan pengukuran antropometri seperti penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi badan (TB), pengukuran panjang badan (PB), dan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA). Kegiatan refreshing tersebut dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024 yang bertempat di lingkungan posyandu Ceria desa Dopang kecamatan Gunung Sari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kader posyandu Ceria yaitu sejumlah 8 orang kader. Kegiatan tersebut meliputi : a) Tahap pelaksanaan, pada tahapan ini meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader desa Dopang, proses perizinan, penyusunan rundown kegiatan, dan persiapan sarana dan prasarana. B) Tahapan pelaksanaan, meliputi kegiatan refreshing dengan metode edukasi, simulasi, dan praktik. Materi yang disampaikan diantaranya yaitu pengukuran BB menggunakan timbangan dacin dan timbangan digital, pengukuran TB menggunakan microtoise, pengukuran PB

menggunakan lengthboard, dan pengukuran LiLA menggunakan pita LiLA. c) Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi terhadap pengetahuan menggunakan kuesioner dan evaluasi terhadap keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri. Sebelum diberikan materi, seluruh kader melakukan *pre test* teori dan skill dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pengetahuan dan kemampuan kader. Setelah diberikan materi, dilanjutkan dengan *post test* teori dan skill dengan tujuan melihat peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader.

3. Keberlanjutan Program, setiap bulan pada saat posyandu akan dilakukan evaluasi tentang pengukuran antropometri dan penentuan status gizi pada balita. Tim pengabdian akan bekerjasama dengan pihak Puskesmas untuk mengevaluasi proses dalam Posyandu. Selain ini itu, terdapat penurunan prevalensi balita stunting di Desa Dopang.

## C. Hasil

Hasil dari pemberian pelatihan antropometri dan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) terhadap kader Posyandu di wilayah kerja Posyandu Ceria Dusun Ranjok Utara Desa Dopang Gunung Sari.

Lombok Barat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan media yang digunakan adalah leaflet dan instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner pretest-posttest.

Tabel. 1 Hasil pre-post test kader posyandu

Indikator	Kategori	Pre Test	Post Test
Pengetahuan tentang Antropometri	Rendah	50% (n=4)	0,0% (n=0)
	Tinggi	50% (n=4)	100% (n=8)
Keterampilan dalam Antropometri	Tidak Bisa	75% (n=6)	0.0% (n=0)
	Bisa	25% (n=2)	100% (n=8)
Pengetahuan PMT	Tinggi	25% (n=2)	100% (n=8)
	Rendah	75% (n=6)	0.0% (n=0)
Keterampilan membuat PMT bahan pangan lokal	Tidak bisa	75% (n=2)	0.0% (n=0)
	Bisa	25% (n=2)	100% (n=8)

Berdasarkan Tabel.1 dilihat bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan kader mulai dari pengetahuan tentang antropometri hingga keterampilan kader dalam membuat PMT bahan pangan lokal. Pada saat pemberian materi, kader juga terlihat antusias dan aktif bertanya pada pemateri.

### Diskusi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2003) dalam (Retnaningrum Garnis, 2015) (Retnaningsih, 2016). Pengetahuan adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengatakan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu (Rusmini, 2018).

Tujuan dari penyuluhan kader adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengukuran antropometri guna memberikan informasi status gizi balita yang

benar dan sesuai standar usianya. Hasil dari kegiatan tersebut adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang cukup signifikan.

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pengetahuan sebelum intervensi adalah hal-hal yang diketahui responden tentang tatacara pengukuran antropometri di Posyandu saat sebelum diberikan intervensi atau pada saat diberikan pretest. Lalu untuk pengetahuan sesudah intervensi yaitu hal-hal yang diketahui responden tentang tatacara pengukuran antropometri di Posyandu saat sesudah diberikan intervensi atau pada saat diberikan posttest.

Menurut hasil penelitian pada wilayah kerja Posyandu Ceria Dusun Ranjok Utara saat para kader belum diberikan intervensi berupa pelatihan antropometri, hasil pretest menunjukkan nilai pengetahuan yang rendah dimana hal tersebut dikarenakan kader tidak begitu memperhatikan standar yang ada dan pelatihan yang diselenggarakan biasanya hanya sebagian kader saja sehingga hasil pengukuran antropometri menjadi tidak bagus.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka diberikan intervensi berupa pelatihan antropometri terhadap kader yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih luas supaya kedepan kader dapat melakukan pengukuran dengan baik dan benar

sehingga hasilnya pun valid. Lalu setelah diberikan intervensi tersebut, para kader diberikan posttest untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan saat sesudah diberi intervensi tersebut. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader posyandu saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pelatihan antropometri..

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa tes dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan yang merupakan salah satu bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil pretest 25% posttest 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Pelatihan sering dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja seseorang yang dianggap belum mampu untuk mengemban pekerjaannya karena faktor tingkat pendidikan.

Secara deskripsi tertentu potensi seseorang mungkin sudah memenuhi syarat, tapi secara aktual seseorang harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan sesuai dengan tugasnya. Hal ini yang mendorong untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kader guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif dan efisien (Gustiana et al., 2022). Pentingnya pemberian pelatihan terhadap kader Posyandu dinilai dapat memberikan manfaat yang baik guna meningkatkan kinerja dan tingkat pengetahuan kader supaya kedepannya diharapkan kader lebih menguasai pada saat melakukan pengukuran antropometri tersebut.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Ceria yang terletak di Dusun Ranjok Utara Desa Dopang Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri oleh kader Posyandu Ceria.

## Daftar Referensi

- Aditianti A, Raswanti I, Sudikno S, Izwardy D, Irianto SE. Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018 [Prevalence and Stunting Risk Factors in Children 24-59 Months in Indonesia: Analysis of Basic Health Research Data 2018]. *Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res.* 2021;43(2):51–64.
- Alwi MA, Hamzah H, Studi P, Masyarakat K, Kesehatan F, Artha UP, et al. Determinan dan Faktor Risiko Stunting pada Remaja di Indonesia : Literature Review Determinant and Risk Factor Stunting on Adolescents in Indonesia : Literature Review. 2022;3(Agustus):7–12.
- Aprilia F, Damayanti N, Darmawan I. Penerapan Konsep Digitalisasi dalam Pencegahan Stunting melalui Aplikasi e-Health Simpati di Kabupaten Sumedang Tahun 2023. *J Ilm Multidisiplin* [Internet]. 2023;1(11):422–31. Available from: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10288643>
- Dewi LS, Rahmiati BF, Sholehah NZ. Analisis Dampak Pernikahan Anak Perempuan Usia Dini Dengan Status Kesehatan , Gizi , Dan Psikologis Analysis of the Impact of Early Childhood Marriage on Health , Nutrition , and Psychological Status.

- 2022;03(02):63–8.
- Fadila I, Kurniawati H. Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri Sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. *Pros Semin Nas Mat Sains dan Teknol.* 2018;78–89.
- Gustiana, R., Hidayat, T., Fauzi, D., & Penulis, K. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3, 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>
- Hayati AW, Husnan H, Roziana R, Pizaini P, Akhyar A. Pembentukan Kelompok Mahasiswa/Alumni Content Creator Gizi Seimbang Remaja untuk Mencegah Stunting dalam Aplikasi Stunting Calculator. *J IDAMAN (Induk Pemberdaya Masy Pedesaan)*. 2023;7(2):85.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan.
- Retnaningrum Garnis, F. F. D. (2015). Kualitas Diet Dan Aktivitas Fisik Pada Remaja Obesitas Dan Non Obesitas. *Journal of Nutrition College*, 4(4), 469–479. <https://doi.org/10.14710/jnc.v4i4.10150>
- Sari, Y., Nurwati, I., Setyawan, S., Mutmainah, M., & Haryati, S. (2020). Pelatihan Pemeriksaan Antropometri pada Kader Posyandu Lansia di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. *Jurnal Abdidas*, 1(6 SE-), 603–608. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.132>
- Survei Status Gizi Indonesia. Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2023;1–99. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Solehah, S.Tr.Gz.,M.Gz NZ, Dewi NT, Lastyana W, Rahmiati BF, Naktiany WC, Jauhari T. Edukasi melalui Media Ular Tangga sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja di Mts Nurul Qur'an Pagutan. *ADMA J Pengabdian dan Pemberdaya Masy.* 2023;3(2):239–44.
- Sri mulyati athansia budi astuti. Upaya Penurunan Risiko Stunting Melalui Pendekatan Interprofesional Collaboration (IPC) Sri Mulyanti 1\* , Athanasia Budi Astuti 2 1,2. *Eff Interprofessional Collab Toward Knowl.* 2019;64–73.
- Valeriani D, Prihardini Wibawa D, Safitri R, Apriyadi R. Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *J Pustaka Mitra (Pusat Akses Kaji Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*. 2022;2(2):84–8.
- Zuriatun Solehah N, Lastyana W, Jauhari MT, Adrian J, Ariani F. Formulasi Nugget Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pangan Kaya Energi dan Protein Untuk Balita Stunting. *J Gizi Kerja dan Produkt.* 2023;4(2):183–9.